

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK NAPOSO NAULI BULUNG LAERIAS SEBAGAI WUJUD PEMBENTUKAN *CIVIC DISPOSITION* DI DESA PERJUANGAN KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI

**Jona Gunawan Gultom<sup>1</sup>, Hodriani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>jonagunawang@gmail.com , <sup>2</sup>hodriani@unimed.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemberdayaan kelompok Naposo Nauli Bulung sebagai wujud pengembangan *civic disposition* pemuda di Desa Perjuangan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Pemerintah Desa, Pengurus Kelompok Naposo Nauli Bulung, dan Orang tua dari Naposo Nauli Bulung tersebut. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan *website* yang terkait dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias sebagai organisasi kepemudaan dapat diberdayakan sebagai wadah pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pemuda dimana kelompok naposo nauli bulung laerias menunjukkan komitmen untuk turut serta untuk membentuk karakter pemuda dan mengembangkan potensi pemuda. Kendati demikian, kelompok naposo nauli bulung laerias mendapat beberapa kendala dalam memberdayakan pemuda. Oleh karena itu, perlu perhatian setiap elemen masyarakat untuk dapat memberdayakan kelompok naposo nauli bulung laerias dalam membentuk karakter kewarganegaraan pada pemuda.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, *Civic Disposition*, Naposo Nauli Bulung.

### Abstract

*This research aims to examine the empowerment of the Naposo Nauli Bulung group as a form of developing youth civic disposition in Perjuangan Village, Sumbul District, Dairi Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects in this study were the Village Government, Naposo Nauli Bulung Group Management, and the parents of Naposo Nauli Bulung. The type of data used in this research uses primary data and secondary data. Primary data collection was carried out by conducting interviews, observation and documentation. Meanwhile, secondary data was obtained from books, journals, articles and websites related to the research topic. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique which includes three stages, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The results of the research show that the Naposo Nauli Bulung Laerias Group as a youth organization can be empowered as a forum for forming civic character (*civic disposition*) in young people, where the Naposo Nauli Bulung Laerias group shows commitment to participate in forming youth character and developing youth potential. Nevertheless, the Nauli Bulung Laerias Naposo group encountered several obstacles in empowering youth. Therefore, it is necessary to pay attention to every element of society to be able to empower the Nauli Bulung Laerias Naposo group in forming civic character in young people.*

**Keywords:** Empowerment, *Civic Disposition*, Naposo Nauli Bulung.

## PENDAHULUAN

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa idealnya harus berperan dalam pembangunan negara. Generasi muda merupakan pewaris dan penerus bangsa dan negara, maka kualitas generasi muda dapat menentukan baik buruknya suatu negara. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negara, serta harus mempunyai jiwa karakter yang tinggi dan nasionalisme. Generasi muda akan berperan aktif sebagai agen perubahan. Sebagai agen perubahan dicapai melalui pengembangan pendidikan

politik dan demokratisasi (Purwanto & Handayani, 2022).

Pemuda harus memiliki peran besar dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini berdasarkan ciri-ciri pemuda dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Pasal 6 Pasal Kepemudaan Tahun 2009 menyatakan bahwa “Pemuda harus mempunyai sifat semangat juang, semangat kerelawanan, rasa tanggung jawab, semangat kesatriaan, kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis dan futuristik”. Jika dilihat dari UU Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009, pemuda mengacu pada warga negara Indonesia yang memasuki masa kritis tumbuh kembang pada usia 16 hingga 30 tahun (Repelita, 2018).

Di Wilayah Provinsi Sumatera Utara, jumlah penduduk berkategori pemuda (16-30) pada Tahun 2024 mencapai 3.915.213 jiwa. Di kabupaten Dairi, jumlah penduduk dengan kategori pemuda mencapai angka 57.998 jiwa (Dairi, 2023). Masalah Pemuda dalam keterlibatannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah masalah karakter Pemuda yang masih mengarah ke arah yang negatif, seperti contohnya masih banyak anak muda yang suka berbuat anarkis dan melakukan tindak kekerasan. Padahal dalam masyarakat Indonesia, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia menjadi perhatian utama juga. Masalah moral dan karakter menjadi masalah dan penghambat utama bagi pemuda untuk berperan langsung dalam proses partisipasi pemuda dalam bermasyarakat. Adapun yang menjadi contoh dari krisis moral yang terjadi pada pemuda dewasa ini adalah kurangnya rasa tanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berkurangnya rasa toleransi dengan sesama.

Permasalahan yang terjadi di Desa Perjuangan yang terjadi adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya peran pemuda dalam bermasyarakat dan rendahnya tingkat kepedulian pemuda terhadap sesama. Karakter yang hanya ingin menikmati hasil tanpa mengikuti proses menjadi masalah besar terhadap stabilitas berlangsungnya kegiatan masyarakat di desa perjuangan. Padahal, pemuda sebagai agen perubahan harus memberikan ide ide kreatif dan inovatif untuk menjaga keberjalanan sistem atau kebiasaan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus dari Naposo Nauli Bulung yaitu saudara M. Simbolon selaku Ketua Naposo Nauli Bulung Laerias mengatakan bahwa permasalahan tentang moral dan karakter banyak terjadi dikalangan pemuda desa perjuangan. Rendahnya rasa tanggungjawab, sikap toleransi, dan partisipasi pemuda dalam bermasyarakat menjadi contohnya. Beliau mengatakan bahwa masalah ini terjadi akibat kurangnya pendidikan dan pembinaan karakter bagi generasi muda.. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah peningkatan karakter Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) pada Pemuda.

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan kelompok Naposo

Nauli Bulung sebagai sarana peningkatan karakter warga negara terkhususnya pada Pemuda. Organisasi Kepemudaan yang sering berperan sebagai tempat bagi Pemuda untuk mengekspresikan jati dirinya dapat di optimalkan dalam memberikan penguatan karakter pada pemuda. Terlebih dalam berbaur dengan masyarakat, karena dalam bermasyarakat karakter dan rasa Tanggung Jawab adalah hal yang utama. Kelompok Naposo Nauli Bulung dapat di jadikan sarana untuk memberikan pendidikan karakter dan pendidikan politik bagi kaum Pemuda sehingga Pemuda di Desa Perjuangan memiliki karakter yang baik seta menjadi Pemuda yang mengerti tentang hak dan kewajibannya dalam beramasyarakat.

Dalam hal Ini, penulis mengkaji tentang Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias sebagai Sarana Peningkatan *civic disposition* pada pemuda . Naposo Nauli Bulung Laerias merupakan kumpulan pemuda dan pemudi desa yang didirikan atas dasar kepentingan dan tujuan yang sama . sebagai upaya pemberdayaan generasi muda yang memiliki sikap bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan di dalamnya masyarakat sekitar, Naposo Nauli Bulung Laerias dibentuk sebagai wadah pemberdayaan generasi muda. Diharapkan dengan hadirnya Naposo Nauli Bulung Laerias, pemuda desa dapat menggunakan Naposo Nauli Bulung Laerias sebagai wadah pengembang minat dan bakat kaum muda dan bisa menjadikan generasi muda bijaksana dan berkarakter dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.(S. A. Harahap, 2022)

Diharapkan dengan pemanfaatan keberadaan Kelompok Naposo Nauli Bulung dapat meningkatkan karakter warga negara Indonesia (*Civic Disposition*) pada pemuda menjadi sesuai dengan nilai adat dan kepribadian bangsa indonesia yang berlandaskan pada nilai nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Kelompok Naposo Nauli Bulung sebagai wujud pembentukan *civic disposition* di Desa Perjuangan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.”

## **METODE**

Desain penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Desain penelitian adalah salah satu cara dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah yang berdasarkan teori, metodologi, dan sistematika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian Kualitatif Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara akurat. Dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif peneliti hanya mengamati dan mengawasi variabel penelitiannya, Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini dapat membuat peneliti melihat perilaku dalam situasi yang sebenarnya

tanpa ada rekayasa dan juga dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap objek yang diteliti serta bersifat fleksibel sehingga memudahkan peneliti untuk mengkaji berbagai bidang baru yang menarik.(Morissan, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling “*purposive sampling*”. Yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan maupun kualifikasi lain sesuai dengan fenomena yang dikaji (Siyoto & M. Ali Sodik, 2015). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan cara dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan dibantu dengan konsep dan teori yang didapat dari buku (cetak/ebook), jurnal, maupun artikel penelitian dan sumber lainnya. dan teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (reduction), tampilan data (display data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan Pembentukan *Civic Disposition***

Setelah melakukan proses pengumpulan data di Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias di Desa Perjuangan melalui hasil wawancara dan observasi, maka hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sangatlah penting karena pemahaman akan nilai luhur dan karakter dari setiap warga negara akan mempengaruhi upaya pencapaian tujuan dan cita cita yang sesuai dengan nilai luhur bangsa. Sikap Mandiri, sikap Tanggungjawab, sikap menghargai orang lain, sikap partisipatif, dan juga sikap menjalankan demokrasi konstitusional sangat penting ditanamkan sejak muda guna meningkatkan mutu dan kualitas suatu bangsa.

Kepribadian menjadi salah satu fondasi bagi sebuah bangsa untuk mencapai kehidupan yang demokratis. Oleh karena itu, harus ada keinginan atau upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter kewarganegaraan pada setiap elemen masyarakat, khususnya pemuda. Tujuan pembentukan karakter kewarganegaraan pada pemuda adalah untuk membentuk fondasi bagi sebuah negara untuk mewujudkan cita cita negara tersebut. Untuk mencapai semuanya itu harus ada upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut sebagai wujud pembentukan *civic disposition* pada pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa proses pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sangat perlu dilakukan. Tujuannya adalah membentuk karakter yang sesuai dengan nilai nilai luhur suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan itu, wujud pembentukan yang dilakukan oleh kelompok naposo nauli bulung adalah dengan mengadakan program program kerja yang membantu tercapainya tujuan tersebut. Sebagai contohnya, kelompok naposo nauli bulung laerias membuka rumah baca untuk pemuda untuk membantu

meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pada pemuda, selanjutnya kelompok naposo nauli bulung laerias juga rutin mengadakan Gotong Royong bersama di lingkungan desa sebagai wujud pembentukan sikap tanggungjawab dan partisipatif sebagai warga negara. selain itu, kelompok naposo nauli bulung laerias juga mengadakan pembinaan kerohanian sehingga pemuda memiliki pemahaman akan nilai kerohanian sebagai wujud pembentukan sikap toleransi dan menghargai orang lain sehingga tercipta kondisi sosial yang aman dan tentram, serta kelompok naposo nauli bulung laerias juga memberdayakan anggotanya untuk berperan dalam kegiatan kenegaraan seperti bekerja mempersiapkan acara HUT Republik Indonesia, membuat peringatan hari sumpah pemuda, hari anak nasional, dan kegiatan berbau kenegaraan lainnya.

Tujuan utama pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pemuda adalah untuk menyiapkan pemuda yang berkarakter dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan bangsa serta menjadikan pemuda yang memiliki nilai luhur juga untuk membentuk karakter Publik dan Karakter privat yang meliputi sikap mandiri, sikap bertanggungjawab, sikap menghargai orang lain ( memiliki sikap toleransi), sikap partisipatif, dan menjalankan fungsi demokrasi konstitusional sehingga para pemuda siap untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat. Semua tujuan pembentukan karakter kewarganegaraan tersebut ditanamkan mulai dari pendidikan formal (sekolah), keluarga, lingkungan, serta komunitas dalam masyarakat. Salah satu yang dapat diberdayakan untuk membentuk karakter kewarganegaraan pada pemuda adalah dengan Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias. Melalui program yang dijalankan dinilai mampu membentuk karakter yang baik pada pemuda, hal ini didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan oleh anggota kelompok yang mulai mengalami perubahan menjadi lebih baik.

### **Pemberdayaan Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias dalam membentuk *Civic Disposition***

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung dan observasi langsung, hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias sebagai organisasi pemuda dapat diberdayakan sebagai wadah dalam pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pemuda. Hal ini berdasarkan isi pasal 1 ayat (11) UU RI No 40 Tahun 2009 yang mengatakan bahwa ; “*organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda*”. Hal ini berarti bahwa Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias sebagai Organisasi Kepemudaan memiliki hakikat untuk turut serta memberdayakan dan membangun karakter yang baik pada pemuda.

#### **1. Perilaku dan Peranan Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias**

Perilaku sangat mempengaruhi sistem yang berjalan dalam masyarakat, terlebih lagi dalam upaya pemberdayaan dan pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Hal yang dikaji dalam pembahasan ini adalah mengenai perilaku dan peranan kelompok dalam upaya pembentukan *civic disposition* pada pemuda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak hotler sihombing mengatakan bahwa ; “*menurut saya kelompok naposo memiliki peran yang sangat penting dalam mengupayakan pembentukan karakter pada pemuda*”. (wawancara pada 15 juli 2024).

Selanjutnya berdasarkan wawancara selanjutnya ibu Pesta Natalia juga menyampaikan bahwasanya; “*kelompok pemuda sangat penting untuk tetap dioptimalkan karena memiliki peran penting untuk membangun karakter yang tepat pada pemuda*” (wawancara pada 15 juli 2024).

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu minta uli sigalingging mengatakan bahwa ; “*peranan kelompok sangat tampak dalam pembentukan karakter, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku pada pemuda* (wawancara pada 15 juli 2024).

Berkaitan dengan itu selanjutnya abang maruba simbolon menyampaikan bahwa ; “*kita memiliki tanggungjawab untuk membentuk karakter pada pemuda. Oleh karena itu, kita harus terus mengembangkan karakter dan potensi yang ada pada pemuda*. (wawancara pada 19 juli 2024).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan abang hotdibon limbong menyampaikan bahwa: “*pemberdayaan kelompok sangat berperan dalam membentuk karakter dan perilaku positif pada pemuda*”. (Wawancara pada 19 juli 2024).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kakak venny lumbangaol, beliau menyampaikan bahwa : “*kelompok ini dibentuk atas dasar ingin membangun desa melalui pemuda, oleh karena itu kelompok memiliki peranan besar untuk membentuk karakter pemuda supaya memiliki perilaku yang baik.*” (wawancara pada 19 juli 2024).

Organisaasi kepemudaan sebagai wadah pelayanan pada pemuda memiliki peranan untuk memngembangkan potensi pada pemuda sesuai amanat undang undang yaitu untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. peranan itu juga sudah diterapkan pada kelompok naposo nauli bulung laerias, dimana setiap kegiatan yang dijalankan melibatkan setiap anggota kelompoknya dan kegiatan tersebut dapat memberdayakan pemuda dalam berpartisipasi dalam mayarakat.

Berdasarkan pada hal diatas, dapat dikatakan bahwa kelompok naposo nauli bulung laerias harus terus diberdayakan sebagai organisasi kepemudaan yang dapat membentuk

karakter pemuda dan dapat meningkatkan peran pemuda dalam masyarakat dan bernegara untuk dapat mencapai tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia. Keberadaan dari kelompok naposo nauli bulung laerias juga menjadi tanggungjawab setiap elemen masyarakat di desa perjuangan, mulai dari Pemerintah Desa, Masyarakat Desa, maupun pemuda itu sendiri agar Kelompok naposo nauli bulung laerias tersebut dapat menunjukkan perannya sebagai wadah pemberdayaan pemuda dan pembentukan karakter pada pemuda.

## 2. Karakteristik Pemberdayaan Pemuda

Pemberdayaan Pemuda harus disesuaikan dengan karakteristik atau kepribadian dari para pemuda. Dalam memberdayakan pemuda hendaknya dilakukan sebuah upaya atau tindakan yang mendukung tindakan pembentukan civic disposition. Hendaknya juga upaya yang dirancang tersebut sesuai dengan kondisi sosial pemuda itu sendiri. Bagian ini akan membahas tentang karakteristik pemberdayaan pemuda berdasarkan pendapat dari para narasumber.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak hotler sihombing mengatakan bahwa ; *“Proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh kelompok naposo sangat sesuai dengan kepribadian pemuda di desa ini, sehingga metodenya sangat sesuai”* (wawancara pada 14 Juli 2024)

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan ibu pesta Natalia mengatakan bahwa ; *“karakteristik pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh pemuda sudah sesuai dengan ekspektasi, sehingga menurut saya kelompok naposo desa ini juga sangat tepat jika dijadikan sarana pembentukan karakter pada pemuda”* (wawancara pada 14 Juli 2024).

Sama halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu minta uli sigalinggging yang menyebutkan bahwa; *“kalau pengamatan saya. Upaya pemberdayaan pemuda oleh kelompok naposo sudah sangat bagus. Karakteristik pemberdayaaan yang mereka lakukan sangat tepat untuk membentuk karakter yang baik pada pemuda”* (wawancara pada 14 juli 2024).

Selanjutnya, abang maruba simbolon juga menyampaikan bahwa; *“upaya yang kita upayakan di kelompok naposo nauli bulung laerias sudah dirancang dan disesuaikan dengan kepribadian pemuda sehingga dapat membentuk karakter pemuda”* (wawancara pada 19 Juli 2024).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh abang Hotdibon limbong yang mengatakan bahwa; *“setiap upaya atau program yang kita jalankan untuk memberdayakan pemuda sudah kita rancang dengan baik sehingga kita berharap dalam setiap program yang kita jalankan dapat membentuk pemuda yang berkarakter dan bertanggung jawab.”* (wawancara pada 19

Juli 2024).

Berdasarkan wawancara dengan kakak venny lumban gaol mengatakan bahwa; *“karakteristik pemberdayaan yang diterapkan di kelompok naposo ini sangat relevan dengan kehidupan pemuda sehingga dapat berdampak positif pada karakter pemuda.”*(wawancara pada 19 Juli 2024).

Pada hakikatnya, karakteristik pemberdayaan pemuda harus memiliki semangat juang, kesukarelaan, tanggung jawab, ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik. Karakteristik tersebut juga nampak pada kelompok naposo nauli bulung laerias, dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut sudah menunjukkan rasa semangat dan tanggungjawab dalam membentuk karakter pada pemuda dan memberdayakan pemuda tersebut dalam masyarakat serta metode yang dilakukan sangat inovatif sehingga menarik minat pemuda untuk ikut serta dalam setiap program kepemudaan tersebut.

Karakteristik tersebut membuat eksistensi dari kelompok naposo nauli bulung laerias sebagai organisasi kepemudaan dipandang baik oleh masyarakat. Keberadaan kelompok naposo nauli bulung laerias menjadi sebuah wadah pembantu bagi orang tua untuk menanamkan sikap yang baik dan sesuai dengan nilai nilai luhur bangsa Indonesia. Melalui kelompok tersebut memudahkan juga pemberdayaan pemuda dalam masyarakat sehingga banyak masyarakat berasumsi dan berpendapat untuk terus memberdayakan kelompok tersebut dan mendukung setiap program dari kelompok tersebut.

### **3. Keberdayaan Kelompok Naposo Nauli Bulung**

Keberdayaan diartikan sebagai pengaruh atau dampak yang diberikan dari keberadaan kelompok dalam mempengaruhi anggota kelompoknya. Bagian ini mengkaji tentang Bagaimana keberdayaan kelompok naposo nauli bulung laerias dalam mempengaruhi anggota kelompoknya sebagai wujud pembentukan *civic disposition*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama bapak Hotler Sihombing menuturkan bahwa; *“kelompok naposo nauli bulung laerias ini sudah menunjukkan keberdayaannya untuk membentuk karakter pemuda, terlihat dari perilaku anggotanya.”* (wawancara pada 14 Juli 2024).

Selanjutnya melalui wawancara dengan ibu Sekretaris Desa yakni ibu Pesta Natalia sihombing mengungkapkan bahwa; *“dampak yang timbul sejak adanya kelompok naposo nauli bulung laerias sudah Nampak yang ditandai dengan pemuda pemudi desa ini sudah mau berperan dalam kegiatan masyarakat seperti contohnya kelompok ini mengadakan Gotong Royong untuk membersihkan desa”* (wawancara pada 14 juli 2024).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Minta Uli Sigalingging mengatakan bahwa: *“kelompok ini sangat berdampak pada kepribadian pemuda”* (wawancara pada 14 Juli 2024).

Selanjutnya abang maruba simbolon sebagai kelompok naposo nauli bulung mengatakan bahwa; *“kita berusaha membuat kelompok pemuda ini dapat membentuk karakter pemuda serta berperan dalam kegiatan sosial masyarakat”* (wawancara pada 19 juli 2024).

Kemudian berdasarkan wawancara lain dengan abang Hotdibon Limbong mengatakan bahwa; *“kita coba membuat kelompok ini dapat membentuk pemuda desa yang berkarakter, jadi harapan saya kelompok ini berperan bagi semua oarng”* (wawancara pada 19 juli 2024)

Selanjutnya hasil wawancara dengan kakak venny lumban gaol mengatakan bahwa; *“kelompok kita ini sejauh ini sudah dapat dikatakan berdaya dan berhasil dalam membentuk karakter dan memberdayakan pemuda desa”* (wawancara pada 19 juli 2024)

Dalam memberdayakan pemuda serta membentuk karakter pada pemuda keberadaan dari kelompok naposo nauli bulung laerias dipandang dapat menjadi cara paling tepat untuk membentuk karakter pemuda. Berdasarkan hal itu juga, kelompok naposo nauli bulung laerias tersebut dilihat sangat berdaya mengembangkan potensi pemuda karena kelompok tersebut memiliki lingkungan sosial yang kondusif dan ramah, memiliki komitmen dan konsisten dalam memberdayakan pemuda, kelompok tersebut juga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat untuk membangun desa, serta setiap anggota kelompoknya juga sudah memiliki perilaku yang baik.

Kelompok naposo nauli bulung laerias merupakan organisasi kepemudaan yang ada di desa dan dikelola oleh pemuda desa setempat. Kelompok ini didasarkan pada tekad untuk membina dan mengembangkan potensi/kemampuan yang dimiliki oleh pemuda. Saat ini program yang dijalankan oleh kelompok ini dianggap masyarakat sebagai salah satu cara yang tepat untuk memberdayakan pemuda. Adapun cakupan program yang dijalankan pada kelompok naposo nauli bulung laerias ini meliputi kegiatan pembinaan kerohanian yang ditujukan untuk membentuk pemuda yang berakhlak mulia dan memiliki rasa toleransi, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sosial berupa pengadaan gotong royong untuk membersihkan desa sebagai implementasi dari tanggungjawab sebagai masyarakat, serta kegiatan rumah baca laerias yang bekerja sama dengan Perpustakaan RI sebagai implementasi dari penanaman sikap partisipatif sebagai warga negara dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945. Semua program kerja tersebut menjadi bukti bahwa kelompok naposo nauli bulung laerias sangat tepat untuk dijadikan sebagai wadah pengembangan dan pemberdayaan pemuda serta sudah menunjukkan kemampuannya dalam membina pemuda. Walaupun demikian, masih banyak

kendala yang dihadapi oleh kelompok naposo nauli bulung laerias dalam pengimplementasian setiap program kerjanya. Seperti yang dikatakan oleh abang Hotdibon Limbong bahwa “kita memang sudah dipandang baik oleh masyarakat, tetapi masih banyak kendala yang kita hadapi seperti kurangnya fasilitas yang kita butuhkan serta pemuda diluar kelompok yang berusaha untuk mempengaruhi anggota kelompok untuk keluar dari kelompok tersebut”. (wawancara pada 19 Agustus). Berdasarkan hal itu, maka masalah itu juga menjadi tanggungjawab serta pemerintah desa dan masyarakat desa agar kelompok naposo nauli bulung tersebut dapat diberdayakan dengan baik untuk memberdayakan pemuda desa.

Oleh karena itu, keberdayaan kelompok naposo nauli bulung laerias tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar perhatian pemerintah desa dan masyarakat desa sehingga setiap program kerja yang dirancang dapat dijalankan dengan baik.

#### **4. Strategi Pemberdayaan Kelompok Naposo Nauli bulung Laerias dalam pembentukan civic disposition.**

Bagian selanjutnya yang ingin dilihat dari penelitian ini adalah mengenai strategi kelompok naposo nauli bulung dalam membentuk karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pemuda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada abang maruba simbolon mengatakan bahwa; “*strategi yang kita terapkan di kelompok naposo nauli bulung laerias ini adalah dengan memberikan peran kepada para anggota kita di setiap program kerja yang dijalankan. Hal ini bertujuan untuk melatih rasa atnggungjawab dari pemuda itu sendiri. Dengan begitu nanti otomatis membentuk karakter pada pemuda tersebut*”(wawancara pada 19 Juli 2024).

Sam halnya dengan yang dikatakan oleh abang Hotdibon Simbolon terkait dengan strategi yang digunakan oleh kelompok naposo nauli bulung laerias dalam membentuk karakter pemuda adalah; “*untuk membentuk karakter pemuda, strategi yang kita lakukan adalah dengan terlebih dahulu menggali minat dan bakat mereka, kemudian kita juga ikut membantu meningkatkan bakat tersebut dengan membuka juga kegiatan yang berhubungan dengan minat mereka. Seperti contohnya, kita mengadakan les music untuk pemuda yang suka bermain alat music dan membuka les untuk anak anak bagi pemuda yang suka mengajar sehingga bakat mengajarnya bisa terasah dan otomatis membentuk rasa tanggungjawab pada diri mereka*” (wawancara pada 19 Juli 2024)

Berkaitan dengan itu, selanjutnya kakak venny lumbangaol mengatakan bahwa; “*di kelompok naposo laerias ini salah satu cara atau strategi yang kita lakukan adalah memberiperhatian lebih kepada mereka sehingga mereka merasa penting dan merasa diperhatikan. Kemudian kita coba memberi mereka tugas dan tanggungjawab sehingga mereka*

*dengan kesadaran penuh dapat mengerjakan tugas tersebut. Saya melihat hal ini efektif untuk membentuk sikap tanggungjawab pemuda itu sendiri”*(wawancara pada 19 Juli 2024).

Dalam upaya pemberdayaan kelompok naposo nauli bulung dalam membina pemuda diperlukan juga strategi untuk menjalankan setiap program yang dijalankan. Pada dasarnya juga, dalam membentuk karakter pada pemuda diperlukan peran dari setiap elemen masyarakat mulai dari Pemerintah desa, organisasi masyarakat, serta dukungan penuh dari masyarakat. Berdasarkan hasil temuan dilapangan melalui wawancara dan observasi langsung bahwa strategi yang digunakan oleh kelompok naposo nauli bulung laerias dalam membentuk karakter dan memberdayakan pemuda adalah;

- a. Memberikan perhatian kepada lebih pemuda. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan membangun kedekatan antar pemuda. Karena pada dasarnya, ketika seseorang memiliki rasa percaya diri dan kedekatan kepada orang lain maka pasti tidak lebih mudah untuk membentuk karakternya dan tidak akan segan menunjukkan potensi yang dimilikinya. Menurut pendapat saya, langkah ini sangat perlu untuk dilakukan karena memberdayakan seseorang akan lebih mudah jika orang tersebut memiliki rasa percaya diri.
- b. Melibatkan setiap anggota kelompok dalam kegiatan kelompok. Strategi kedua yang digunakan untuk membentuk karakter pemuda serta memberdayakan pemuda adalah memberikan peran bagi pemuda dalam setiap kegiatan berbentuk sosial atau pun pembentukan kepribadian. Hal ini bertujuan untuk menumbukan sikap tanggungjawab dan partisipasi pemuda dalam membangun bangsa dan negara. sudah mulai hilangnya peran pemuda dalam pembangunan bangsa harus dikembalikan dengan cara pelibatan mereka dalam setiap kegiatan serta memberikan juga pendidikan terkait karakter pada pemuda seperti yang dilakukan oleh kelompok naposo nauli bulung laerias.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh kelompok naposo nauli bulung laerias untuk melibatkan pemuda adalah dengan kegiatan Gotong Royong, kegiatan pelibatan dalam persiapan acara kenegaraan seperti HUT RI dan sumpah pemuda serta Hari anak nasional, dan juga pengadaan Rumah baca laerias yang merupakan kerjasama antara kelompok naposo nauli bulung laerias, pemerintah desa perjuangan, dan perpustakaan nasional RI.



Gambar 1. Kegiatan Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan oleh kelompok naposo nauli bulung laerias sudah bisa dikatakan berhasil untuk membentuk sikap tanggungjawab dan partisipatif dalam diri pemuda. Begitu juga halnya dengan pembentukan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada pemuda juga sudah mulai berhasil. Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi oleh kelompok naposo nauli bulung laerias dalam upaya membentuk karakter kewarganegaraan pemuda dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh pemuda. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok naposo nauli bulung memerlukan perhatian dan juga dukungan dari setiap elemen masyarakat, mulai dari Pemerintah desa sampai dengan anggota masyarakat itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemberdayaan Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias sebagai Wujud Pembentukan *Civic Disposition* di Desa Perjuangan, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi maka didapatkan kesimpulan yaitu; Pembentukan *civic Disposition* ditujukan untuk membentuk kompetensi kewarganegaraan yaitu karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang meliputi sikap mandiri, sikap tanggungjawab, sikap menghargai orang lain (Toleransi), sikap partisipatif, dan sikap menjalankan fungsi demokrasi yang sehat. Pembentukan *civic disposition* dapat dilakukan melalui pendidikan formal (sekolah) dan dapat juga dilakukan melalui pendidikan diluar sekolah yang meliputi; keluarga, lingkungan, komunitas, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi kepemudaan.

Wujud pembentukan *civic disposition* pada pemuda di desa perjuangan belum mencakup komponen pembentukan karakter kewarganegaraan yang lengkap atau dapat dikatakan bahwa dari kelima komponen *civic disposition* tersebut yang belum terlaksana

dengan baik adalah aspek Tanggungjawab dan partisipatif. Hal ini dibuktikan dengan sikap pemuda di desa perjuangan belum mampu bertanggungjawab dan belum bisa juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Dari Aspek sikap mandiri Pemuda sudah mulai terbentuk dengan baik pada diri pemuda tersebut yang ditunjukkan dengan keseharian pemuda di desa perjuangan yang mampu menentukan dan membagi waktu untuk berperan dalam masyarakat serta sudah bisa menentukan tujuan hidupnya masing-masing.

Sementara itu, dari aspek tanggungjawab pada pemuda di desa perjuangan belum terbentuk secara baik pada diri pemuda, dimana pemuda masih sering meninggalkan tanggungjawab dan tugasnya dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, aspek ini masih perlu peningkatan agar sikap tanggungjawab tersebut dapat terbentuk dengan baik pada diri pemuda. Maka dari itu, hal tersebut menjadi salah satu tugas kelompok Naposo Nauli Bulung untuk membentuk sikap tanggungjawab tersebut dengan baik.

Dari segi Sikap Menghargai orang Lain (Toleransi) sudah terbentuk dengan baik pada pemuda di desa perjuangan. Hal ini ditandai dengan sikap kepribadian pemuda tersebut menghormati orang yang lebih tua juga dapat menghargai orang lain yang memiliki perbedaan dengan ciri khas di desa tersebut. Selain itu, pemuda tersebut juga sudah bisa menghargai agama/kepercayaan orang lain dengan baik.

Sedangkan dari segi partisipatif (berpartisipasi dalam urusan kemasyarakatan) pada pemuda desa tersebut juga masih butuh perhatian, karena pemuda di desa perjuangan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat yang berbau gotong royong. Hal ini menjadi pengingat bagi setiap elemen masyarakat agar memperhatikan partisipasi pemuda dalam bermasyarakat karena pemuda dapat berperan sebagai agen perubahan dan ide-ide mereka sangat dibutuhkan untuk membangun bangsa dan negara Indonesia.

Sedangkan dari sikap meningkatkan fungsi demokrasi konstitusional yang sehat belum sepenuhnya terbentuk dengan baik juga. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pemuda yang sering melawan aturan yang berlaku di desa tersebut dan rasa cinta tanah airnya juga semakin berkurang, sehingga hal ini juga perlu diperhatikan dan diperbaiki.

Oleh karena itu, Kelompok Naposo Nauli Bulung dapat diberdayakan dalam pembentukan karakter kewarganegaraan (civic disposition) karena Kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias menunjukkan peranan sebagai organisasi kepemudaan dalam membentuk karakter pemuda. Juga kelompok Naposo Nauli Bulung Laerias menunjukkan komitmen untuk membentuk karakter kewarganegaraan pada pemuda yang ditunjukkan melalui perilaku dan karakteristik dari kelompok, pendekatan yang digunakan oleh kelompok, sampai dengan strategi yang digunakan oleh kelompok sangat tepat untuk membentuk dan memberdayakan

pemuda. keberadaan dari kelompok naposo nauli bulung laerias dapat menjadi cara paling tepat untuk membentuk karakter pemuda karena didasarkan tekad untuk membina dan mengembangkan potensi/kemampuan yang dimiliki oleh pemuda. Namun demikian, keberdayaan kelompok naposo nauli bulung laerias tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar perhatian pemerintah desa dan masyarakat desa. Oleh sebab itu pemberdayaan naposo nauli bulung laerias sebagai wujud pembentuk karakter kewarganegaraan pemuda menjadi tanggungjawab semua elemen masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner. (2013). Profesionalisme, esensi kepemimpinan, dan manajemen organisasi. *Generasi Kampus*, 6(2), 1–16.
- Cholisin. (2010). Penerapan Civic Skills dan Civic Disposition dalam Mata Kuliah Prodi PKn. *Diskusi Terbatas Jurusan PKn Dan Hukum FISE, UNY, September*, 2-10.
- Doronghui, W., Rares, J. J., & Burhanuddin, K. (2021). Pemberdayaan Generasi Muda Di Desa Kakarab Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara (Studi Kasus Pada Generasi Muda). *Jurnal Administrasi Publik*, VII(112), 200–211.
- Lukitoaji, B. D. (2017). *Pembinaan Civic Disposition Melalui Model Pembelajaran Project Citizen Dalam Mata Kuliah PKn 2 Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Mahasiswa*. 2(2), 102–116.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(2), 87–99.
- Nurhamni, I. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa: Motivasi Pemerintah Ululere. *Jurnal Administrator-STIA Pembangunan*, 1(1), 58–68.
- Rizki, P. (2021). *Pembentukan Akhlakul Karimah Naposo Nauli Bulung Desa Goti Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan* (pp. 1–79).
- Widyanto, A. B. (2010). Pemuda dalam perubahan sosial. *Jurnal Historia Vitae*, 24(2), 1–10
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April). Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A. D. (2021). *Rambu-Rambu Menulis Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Proposal dan Skripsi)*. Publishing Format.
- Dairi, D. (2023). Buku Data Agregat Kependudukan Semester II Tahun 2022. <https://Disdukcapil.Dairi.Go.Id/2022-2/>, i–84.
- Cholisin. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat (Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011)*. 19–20. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Pemberdayaan Masyarakat.pdf>
- Fuadi, H. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus di Komunitas Kampung KB Dusun Telagawaru Desa Telaga Waru Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 63–67. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1296>
- Fusnika, F. (2016). Pembinaan civic disposition berbasis nilai-nilai kemanusiaan pada

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah tinggi ilmu Kesehatan kota sukabumi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 50–57.  
<https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2063>

Harahap, S. A. (2022). the Role of Naposo Nauli Bulung in Preserving Batak Mandailing Culture in Bangai Village, Torgamba District, South Labuhanbatu Regency. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(3), 368–374.  
<https://doi.org/10.33751/jhss.v6i3.6795>

Hasibuan, A., & Harahap, D. (2021). Problematika dan Strategi Naposo Nauli Bulung (NNB) dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Kota Padangsidempuan. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 45–68.  
<https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4514>

Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225.  
<https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>

Sanusi, A. R., & Darmawan, C. (2016). Implementasi Pendidikan Politik Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya Pada Generasi Muda Demi Mewujudkan Budaya Politik Pancasila (Studi Deskriptif terhadap Organisasi Kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Jawa Barat). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 24.  
<https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3668>